



# JPUA

Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan

**Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:  
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan**  
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

## JOURNAL MANAGEMENT SERVICES AT PADJAJARAN UNIVERSITY KNOWLEDGE MANAGEMENT CENTER

### LAYANAN TATA KELOLA JURNAL DI PUSAT PENGELOLAAN PENGETAHUAN UNIVERSITAS PADJAJARAN

**Research Study**  
*Studi Penelitian*

Osama Muhammad Fikri, Evi Nursanti Rukmana, Sukaesih, Samson CMS  
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran (UNPAD)

#### ABSTRACT

*The Open Journal System (OJS) in universities is used to increased university publications by providing open access to journals to keep knowledge alive. This study aims to determine the Open Journal System (OJS) service at the Knowledge Management Center of Padjadjaran University through collection analysis, retrieval system, and service model. This study uses descriptive qualitative research methods. The results showed that the Open Journal System collection of the Knowledge Management Center Universitas Padjadjaran amounted to 105 journals from 14 faculties. Each journal represents the scientific study program in each faculty. Users in the retrieval system can determine information from the articles they are looking for, use features and determine the right query, information search results, and additional records of information search results. The Knowledge Management Center of Padjadjaran University provides information and consultation on journal indexation, records journals, and provides guidance for journals that will apply for accreditation/reaccreditation. The OJS service model at the Unpad Knowledge Management Center has been carried out well using regular communication and sharing information with journal managers regarding journal management. The Unpad Knowledge Management Center has provided a good service model in the form of guidance, direction, or consultation regarding journal management to university journals.*

#### INFO ARTICLE

Received: Januari 2022  
Accepted: Juni 2022  
Published: Juli 2022

Correspondence:  
Osama Muhammad Fikri  
Email: Osama19001  
@mail.unpad.ac.id

**Keywords:**  
*Open Journal Systems  
(OJS); Retrieval system;  
College library*

#### ABSTRAK

Open Journal System (OJS) di perguruan tinggi digunakan untuk meningkatkan publikasi universitas dengan menyediakan akses jurnal secara terbuka untuk terus menghidupkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan Open Journal System (OJS) di Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran melalui analisis koleksi, sistem temu kembali, dan model pelayanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi Open Journal System Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran berjumlah 105 jurnal dari 14 fakultas. Setiap jurnal mewakili keilmuan program studi di setiap fakultas.

Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan  
p-ISSN: 2356-1408; e-ISSN: 2723-0554

Copyright © Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga. Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran memberikan informasi dan konsultasi indeksasi jurnal, mendata jurnal, dan memberikan bimbingan bagi jurnal yang akan mengajukan akreditasi/reakreditasi. Model pelayanan OJS di Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad telah dilakukan dengan baik menggunakan komunikasi secara rutin dan berbagi informasi kepada pengelola jurnal mengenai pengelolaan jurnal. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad telah memberikan model pelayanan yang baik berupa bimbingan, arahan, atau konsultasi mengenai pengelolaan jurnal kepada jurnal universitas.

**Kata Kunci:**

*Open Journal Systems (OJS); Sistem Temu Kembali; Perpustakaan Perguruan Tinggi*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai tuntutan zaman, pelayanan perpustakaan perguruan tinggi pun berkembang. Salah satunya perubahannya terdapat pada koleksi jurnal berbasis cetak yang bertransformasi dalam bentuk digital. Open Journal System (OJS) merupakan perangkat lunak jurnal yang dapat diakses secara terbuka dari belahan dunia manapun (open sources). Jurnal yang dapat diakses secara bebas memiliki peranan dalam penyebaran karya tulis, baik mahasiswa, dosen maupun yang lainnya dengan maksud agar karya tersebut tidak berhenti di perpustakaan saja namun tersebar secara daring, sehingga banyak masyarakat yang dapat menambah pengetahuannya (Suwarno, 2014). Adanya open access, merupakan bentuk perlawanan terhadap kapitalisme akan pengetahuan dan sebagai bentuk kemudahan aksesibilitas informasi akan kebutuhan informasi masyarakat.

Open Journal System berisi jurnal ilmiah secara online yang memudahkan pembaca mengakses jurnal dan penulis dalam menulis artikel ilmiah. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah (2018), jurnal memiliki beberapa fungsi antara lain jurnal sebagai registrasi kegiatan keceandekaan, pengarsipan penemuan hasil kegiatan keilmuan, pengakuan hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, pendiseminasian (penyebarluasan) hasil kegiatan keceandekaan, pendiseminasian hasil pengabdian kepada masyarakat, dan perlindungan hasil karya peneliti/cendekiawan.

Jurnal berperan penting bagi pengumpulan, penyimpanan, dan pendiseminasian hasil artikel ilmiah.

Kegiatan penulisan artikel ilmiah di perguruan tinggi sendiri merupakan bentuk penunjang akan adanya kualitas proses pendidikan yang dijalani. Untuk itu, perguruan tinggi mendukung aktivitas penulisan akademik dengan menyediakan ragam fasilitas melalui perpustakaan. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007) dalam Pasal 24 tertulis bahwa, setiap perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan mengembangkan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan koleksi yang dibutuhkan kegiatan akademik dan dilayankan menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan pengguna mengaksesnya.

Open Journal System sebagai layanan dari perpustakaan perguruan tinggi memudahkan pengguna mengakses artikel ilmiah yang telah terbit dan membantu pengguna menerbitkan artikel ilmiah yang telah dibuatnya. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki pengelolaan jurnal yang baik sebagai bahan referensi ilmiah. Pustakawan berperan mengembangkan koleksi jurnal elektronik agar pengguna dapat mengakses informasi secara cepat dan menyeluruh dalam ragam bidang ilmu pengetahuan untuk memberikan suatu peluang dan tantangan dalam karir serta kehidupan mereka (Azwar & Amalia, 2017).

Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) telah mengumpulkan dan mengintegrasikan jurnal

universitas melalui layanan OJS. Open Journal Systems (OJS) ialah suatu platform manajemen serta penerbitan jurnal secara online yang pertama kali dirilis pada tahun 2002 oleh Public Knowledge Project (PKP) dari Simon Fraser University dan berlisensi GNU General Public License sebagai perangkat lunak open source. Sistem manajemen OJS merupakan konten berbasis website yang dibuat khusus menangani seluruh aktivitas proses manajemen publikasi ilmiah mulai dari proses call for paper, peer review hingga suatu penerbitan dalam bentuk online (Lukman, Ekawati, Marlina, Keumalasari, Ratih, Siagian, & Al Hafidz, 2012).

Adapun fitur yang ditawarkan OJS antara lain mode baca yang sangat responsif dengan pilihan tema secara gratis, memiliki alur kerja editorial yang fleksibel serta dapat dikonfigurasi. Selain itu, OJS menyediakan pengiriman secara daring dan pengelolaan seluruh konten dan modul langganan dengan memiliki opsi akses terbuka tertunda. Adanya OJS yang terintegrasi dengan ragam layanan penerbitan ilmiah, seperti Cross ref, ORCID, dan DOAJ, dan memudahkan indeks, dengan rekomendasi dari Google Cendekia. Sistem OJS dapat dipasang serta dikontrol dalam server lokal, dipimpin dan didukung komunitas. Adapun OJS sendiri menyediakan ragam bahasa dan terjemahan kurang lebih 30 bahasa, berisi panduan pengguna dan video pelatihan yang ekstensif. Tampilan OJS memiliki plugin pembayaran (author fee), dan memiliki notifikasi yang terhubung dengan alamat surel penulis maupun pembaca (Hanief et al., 2022). Pada hal ini, Universitas Padjadjaran mendukung perpustakaan baik secara fisik dan materi dalam membina jurnal yang dimiliki universitas. Pusat Pengelolaan Pengetahuan dibantu tim Direktorat Teknologi dan Sistem Informasi (DTSI) Unpad dalam pengelolaan jurnal.

Penelitian terdahulu terkait pengelolaan tata kelola jurnal diambil pada penelitian dengan judul "Manajemen Pengelolaan Jurnal Indonesia di PDII-LIPI" yang ditulis oleh Wahid Nashihuddin dan Dwiatri Kusumaningrum pada tahun 2017. Di mana pada penelitian tersebut menjelaskan terkait proses pengadaan, pengolahan serta pelayanan

jurnal Indonesia di PDII dengan metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan sumber data dari observasi dan studi literatur. Dengan diperoleh hasil jika jurnal yang telah dikelola PDII diterima secara cuma-cuma setelah melalui ketentuan kewajiban serah simpan jurnal oleh penerbit/pengelola jurnal. Dengan lebih lanjut jika pengelolaan jurnal dilakukan melalui sistem perpustakaan mulai dari analisis, entri, scanning, cropping, upload, hingga validasi data jurnal di ISJD (Nashihuddin & Kusumaningrum, 2017).

Beranjak dari penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam pelayanan OJS dengan berfokus di pengelolaan jurnal di perpustakaan perguruan tinggi, yakni Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad. Menarik dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan Open Journal Systems (OJS) di Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran melalui analisis koleksi jurnal, sistem temu kembali informasi, dan model pelayanan OJS.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Layanan Jurnal Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang bergerak di bidang akademik. Perpustakaan perguruan tinggi mengadakan koleksi, sarana, dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi sendiri merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Adapun perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, menyediakan bahan rujukan, menyediakan ruang belajar bagi pengguna, menyediakan jasa peminjaman koleksi, menyediakan jasa informasi aktif yang luas lingkup perguruan tinggi dan lembaga industri lokal (Rahayu, 2014).

Layanan Perpustakaan (service library) sebagaimana (Rahayu, 2014) menyatakan jika pelayanan perpustakaan ialah cakupan seluruh kegiatan pelayanan pada user yang berkenaan dengan pemandatan dan penggunaan koleksi

yang dimiliki perpustakaan dengan tepat guna sesuai kebutuhan serta tepat waktu. Dengan kata lain, kegiatan tersebut merupakan kegiatan penyebarluasan informasi dan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Lebih lanjut, sejalan dengan pendapat tersebut Rahayuningsih dalam (Operator Pustaka, 2014) menyatakan prinsip-prinsip dasar layanan informasi suatu perpustakaan yakni, (1) bersifat universal, pada hal ini pemustaka tidak dilihat siapa berdasarkan golongan, etnis maupun ciri yang membedakan lainnya namun pemustaka semuanya sama yakni sama-sama mencari koleksi untuk pemenuhan informasinya; (2) berorientasi pada pengguna, meskipun pada perpustakaan khusus, koleksi yang dimiliki menyesuaikan dengan lembaga penanyaannya namun orientasi pengguna menjadi paling utama dalam pemberian layanan yang optimal; (3) menggunakan disiplin, untuk menjamin keamanan dan kenyamanan dalam memanfaatkan perpustakaan; (4) sistem yang dimiliki dikembangkan mudah, cepat, dan tepat bagi seluruh aspek.

Pada dasarnya, pelayanan perpustakaan tidak memiliki perbedaan signifikan antara satu perpustakaan dengan lainnya. Sesuai pendapat Yusup (2016), pelayanan perpustakaan memiliki beberapa ciri. Pelayanan informasi dapat melalui pemanfaatan buku fiksi, buku nonfiksi, koleksi media cetak bukan buku, dan koleksi media elektronik audio visual (seperti audio record, microform, video record dan gambar). Pelayanan informasi pun dapat berupa jasa penelusuran informasi, jasa informasi dan rujukan, jasa konsultasi komunikasi dan informasi, jasa pelatihan dan penyuluhan peningkatan mutu perpustakaan, jasa peminjaman koleksi dan sumber informasi, jasa fotokopi dan reproduksi informasi, jasa penyediaan fasilitas, jasa khusus (seperti layanan bagi pemustaka dengan keterbatasan fisik maupun mental yang kurang), dan pelayanan online akses informasi dan sumber informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi agar dapat menyajikan koleksi sesuai kebutuhan pengguna dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pengguna sekarang ini memerlukan informasi sesuai kebutuhannya secara cepat dan tepat. Salah satunya artikel ilmiah pada suatu jurnal. Perpustakaan perguruan tinggi dituntut menyediakan jurnal yang mudah ditemukan melalui Open Journal System (OJS).

Open Journal System (OJS) terkait open access. Open Access (OA) sebagaimana (Suber, 2013) diartikan sebagai sumber referensi literatur ilmiah dalam bentuk digital, yang dapat diakses dengan bebas biaya, daring (online), dan bebas pembatasan hak cipta dan lisensi. Sistem open access sendiri telah mendorong karya ilmiah berkembang pesat pada bagian diseminasi informasi. Open access dalam jurnal ilmiah telah berkembang dalam bentuk jurnal elektronik. Jurnal versi elektronik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan versi cetak. Jurnal elektronik memiliki keterikatan antara satu sumber dengan sumber lainnya melalui pencantuman URL maupun laman website suatu jurnal. Akses jurnal elektronik mudah dan tidak terikat waktu maupun ruang. Jurnal elektronik dapat diperbanyak sesuai keperluan sebanyak yang dibutuhkan. Jurnal elektronik dapat mudah memberikan tautan referensi pembelajaran, memudahkan promosi secara daring yang mencakup banyak orang, dan mempermudah perolehan umpan balik. Jurnal elektronik bersifat “permanen” karena berada dalam laman internet. Selain itu, penulis dalam jurnal elektronik dapat mudah dan cepat memenuhi kewajiban pada pihak yang mendanai penelitian dalam menerbitkan tulisan agar tersedia secara open access (Wibowo, 2019)..

Open access sebagai bentuk pelayanan telah diadopsi perpustakaan di Indonesia sejak lama dalam pendesiminasian informasi. Hal ini dilakukan agar memudahkan pengguna dalam pencarian informasi. Sartika and Permadi (2020) menyatakan bahwa perpustakaan di

Indonesia telah menerapkan open access dalam e-journals yang secara langsung disokong melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2018). Berdasarkan peraturan ini, Dirjen Dikti tidak akan melakukan penilaian terhadap suatu karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal jika artikel serta identitas jurnal tersebut tidak bisa diakses secara daring. Oleh karena itu, semua jurnal cetak harus bermigrasi ke jurnal elektronik.

Secara tidak langsung, kehadiran jurnal elektronik telah membantu kegiatan akademik dan kepegawaian. Mahasiswa, dosen, dan pengelola jurnal wajib mengunggah karya ilmiah pada ragam portal (Liau, 2013). Adapun dalam kegiatan kepegawaian, jurnal elektronik mempermudah proses pengusulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen mulai dari 2012. Jurnal elektronik dalam OJS telah mempermudah kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, misalnya (Linuwih, 2015) mengungkapkan bahwa dosen Universitas Airlangga cenderung menggunakan jurnal elektronik dibandingkan jurnal cetak. Jurnal dalam OJS telah memudahkan aksesibilitas artikel ilmiah dengan rujukan yang melimpah.

### **Temu Kembali Informasi**

Tingginya informasi menjadikan perlu adanya sistem tata guna yang mengatur kemudahan peredaran informasi agar mudah untuk ditemukan bagi setiap individu. Sebagai dampak dari masyarakat informasi, perkembangan informasi yang dikemas secara elektronik mengalami pertumbuhan pesat untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapun sebagaimana Taylor dalam (Saepudin, 2009) menjelaskan tingkatan kebutuhan informasi yang terbagi menjadi empat yakni: visceral, ialah informasi aktual yang dibutuhkan individu tetapi tidak dapat diungkapkan; conscious, kebutuhan yang dapat dijelaskan serta digambarkan; formalized, pernyataan resmi dari suatu kebutuhan; dan compromised, yaitu pertanyaan yang ada saat diajukan pada sistem informasi.

Informasi sebagaimana dalam (Ermawelis, 2018) mengatakan terkait tiga makna informasi: (1) informasi sebagai suatu proses, yang merujuk pada well-informed pengguna; (2) informasi sebagai pengetahuan, yang merujuk pada entitas yang tak terhingga, tak dapat disentuh atau suatu yang abstrak; (3) informasi sebagai suatu benda atau penyajian nyata dari pengetahuan. Pada dasarnya, antara informasi dan literatur memiliki keterikatan yang erat, yakni pada hubungan antara isi, media dan wadah. Mengutip dalam (Rifai, 2014) jika setiap informasi akan melalui tahap perekaman dalam suatu media maupun saluran informasi yang biasa disebut sebagai sumber informasi (literatur). Menarik dari hal tersebut, penggunaan kata penelusuran informasi akan lebih mudah dipahami dalam artian yang sama dengan penelusuran literatur.

Penelusuran atau temu kembali informasi sendiri merujuk pada suatu proses, metode, dan prosedur yang dipergunakan dalam perolehan informasi terekam secara selektif dari suatu berkas data dengan kegiatan penelusuran informasi merupakan bagian dari kegiatan temu kembali informasi (Rifai, 2014). Istilah temu kembali informasi sendiri mencakup pada kegiatan penelusuran informasi, dan pembuatan sistem atau alat/sarana temu kembali. Dengan berfokus pada fungsi utama sistem temu kembali informasi yakni, sebagaimana dalam (Kurniasih, 2014) ialah: 1) identifikasi (sumber) informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna; 2) analisis isi dokumen; 3) representasi isi dokumen; 4) organisasi dokumen dan dokumen pendukungnya; 5) simpan dokumen dalam suatu sistem temu kembali informasi; 6) analisis pertanyaan pengguna dan melakukan representasi dalam format yang sesuai dengan sistem temu kembali informasi yang digunakan; 7) menyesuaikan pernyataan penelusuran dengan dokumen yang tersimpan (pada database); 8) menyiapkan strategi penelusuran yang sesuai; 10) menemukan informasi yang relevan; dan 11) menyesuaikan kebutuhan

dalam sistem berdasarkan analisa hasil umpan balik dari pengguna.

Pada perpustakaan sendiri, adanya peran pustakawan yang terlibat dalam proses temu kembali informasi yakni sebagai fungsi matching atau pencocokan. Pada hal ini, pustakawan bertugas dalam mencocokkan antara pertanyaan pemakai dengan kebutuhan informasinya dengan perantara bisa manusia atau sistem komputer (Suwanto, 2007). Pada perpustakaan sendiri untuk kebutuhan informasi pemustaka, pencarian informasi dapat melalui katalog yang tersedia. Sementara untuk layanan jurnal, adanya digitalisasi tidak mengharuskan pengguna untuk mencari dalam bentuk fisik namun dapat diakses pada laman jurnal kapanpun secara elektronik.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri sebagaimana dalam (Lambert & Lambert, 2013) merupakan penelitian dengan target untuk mendapatkan kesimpulan secara komperehensif dalam istilah sehari-hari maupun secara spesifik terkait suatu hal yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dari individual dapat dikatakan jika penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi. Peneliti melalui metode penelitian ini dapat menjelaskan pelayanan Open Journal System (OJS) di Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran yang dilakukan Pustakawan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Peneliti melakukan observasi pada laman <https://jurnal.unpad.ac.id/> dalam mencari informasi terkait penerapan Open Journal System (OJS). Adapun peneliti mewawancarai 2 narasumber dari pustakawan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran yang bertugas di bagian pengelolaan jurnal pada 10 Mei 2022. Peneliti

dalam menentukan responden menggunakan jenis purposive sampling, bahwa narasumber dipilih sesuai pertimbangan tertentu, yakni pustakawan yang bekerja secara langsung dalam bidang pengelolaan dan penerbitan OJS. Selain itu, peneliti melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data tambahan dari rujukan yang berkaitan dengan pelayanan dan OJS di perpustakaan perguruan tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis data dari Miles and Huberman (2014). Pertama, kegiatan reduksi data, yakni meringkas data, membuat kode, mencatat data secara objektif, reflektif serta marjinal, menyimpan, analisis teori, konseptualisasi ide, dan analisis antarlokasi. Kedua, peneliti menyajikan data atau menganalisis data. Peneliti menciptakan hubungan antar fenomena agar dapat memaknai data terkait data yang sebenarnya terjadi dan hal yang perlu ditindaklanjuti dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dibangun dalam bentuk display secara naratif. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyampaikan gagasan dan melakukan verifikasi untuk menarik kesimpulan melalui triangulasi data.

## **PEMBAHASAN**

Universitas Padjadjaran pada awalnya hanya menyediakan jurnal versi cetak. Kemudian pihak universitas melalui tim Direktorat Teknologi dan Sistem Informasi (DTSI) pada 2013 menyediakan perangkat lunak Open Journal System (OJS) untuk semua jurnal universitas. Namun, beberapa jurnal saja yang baru menggunakan OJS. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah (2018), dinyatakan bahwa semua jurnal yang akan diakreditasi harus berbentuk digital. Hal ini menjadi pemicu semua jurnal di universitas pada 2016 seragam bermigrasi ke OJS.

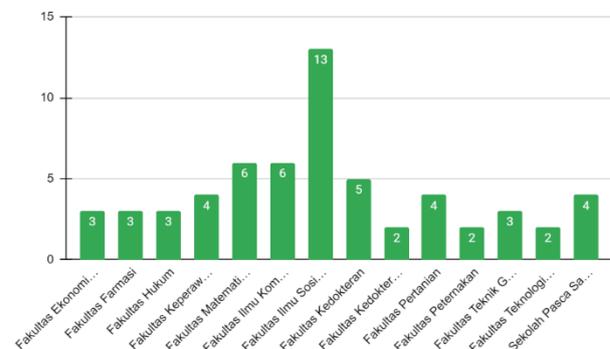
Universitas Padjadjaran menggunakan Open Journal System (OJS) versi 2.4.8.3. Budapest Open access Initiative (2002) mengatakan bahwa OJS dikembangkan Public Knowledge Project (PKP) di bawah General Public License (GNL). Public Knowledge Project dikembangkan dan dirilis pada 2001 sebagai bentuk perkembangan aksesibilitas terhadap pengetahuan yang di dalamnya terdapat 25.000 jurnal dari seluruh dunia. Open Journal System (OJS) versi 2 diterbitkan pada tahun 2005, lalu disusul OJS versi 3.3 pada 2019 (Hanief et al., 2022). Adapun OJS versi terbaru merupakan bentuk penyempurnaan dari versi sebelumnya dan memiliki beberapa peningkatan pada bagian tampilan.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran (2020), Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi melalui Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran memiliki tugas di bidang publikasi karya ilmiah universitas. Salah satunya adalah pelayanan Open Journal System dari semua jurnal universitas yang bertujuan untuk menyimpan karya ilmiah dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan hasil penelitian atau studi pustaka (Universitas Padjadjaran, 2013).

### Koleksi

Universitas Padjadjaran memiliki jurnal berjumlah 105 jurnal. Narasumber menjelaskan, “Ada 105 jurnal. Jurnal Scopus 1. Tujuh belas jurnal ada slot di website. Lima puluh dua jurnal sudah terindeks Sinta. Lima puluh tiga jurnal baru memiliki ISSN” (O. Trisatya, wawancara, May 10, 2022). Semua jurnal universitas berjumlah 105 jurnal. Di mana, sebagian jurnal masih berbasis cetak, namun sudah memiliki tempat di OJS. Sebagian jurnal lagi sudah terakreditasi nasional Sinta

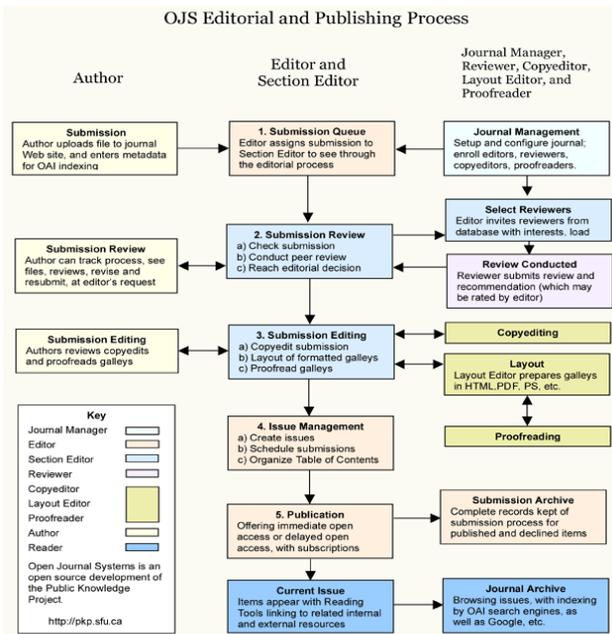
dan sebagian jurnal masih memiliki ISSN saja. Adapun sesuai data Universitas Padjadjaran (2013), jurnal yang terdapat di OJS berjumlah 129 jurnal. Namun, beberapa jurnal tidak aktif sehingga jurnal yang aktif hanya 105 jurnal.



Gambar 1. Jurnal fakultas Universitas Padjadjaran  
Sumber: Universitas Padjadjaran, 2013

Berdasarkan gambar 1, setiap fakultas memiliki jurnal yang mewakili keilmuan khas fakultas. Fakultas yang memiliki jurnal paling banyak adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Setiap jurnal berada di bawah bimbingan dan mewakili setiap program studi di fakultas. Hal inilah yang menjadikan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik banyak memiliki jurnal karena sesuai jumlah prodi yang dimilikinya. Program studi sebagai pengarah dalam keberlangsungan jurnal di fakultas melalui bimbingan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran.

Semua jurnal di Universitas Padjadjaran memiliki keterbukaan untuk diakses pengguna. Adapun proses editorial dan penerbitan OJS semua jurnal memiliki kesamaan yang dimulai dari naskah masuk (unassigned), naskah proses editor dan reviewer (in review), dan naskah proses terbit (in editing). Hal ini tergambar pada gambar 2.



Gambar 2. Proses editorial dan publishing OJS Universitas Padjadjaran

Sumber: Universitas Padjadjaran, 2013

Sesuai gambar 2, jurnal dalam OJS dikelola oleh pengelola jurnal di bawah bimbingan ketua redaksi (editor in chief). Pengelola jurnal sebagai penghubung komunikasi antara penulis dengan editor dan reviewer, dan editor dengan copyeditor dan layouter. Proses naskah di OJS dimulai dari submission Queue, yakni naskah diterima sesuai aturan penulisan jurnal (author guidelines dan template) jurnal. Pengelola jurnal akan melakukan pengecekan naskah dan meminta editor untuk naskah tersebut dari ketua redaksi. Pengelola jurnal memilih editor (assign editor) untuk melakukan editorial naskah hingga penerbitan.

Setelah editor membaca naskah, memberikan komentar, dan penulis telah merevisi naskah, kemudian editor meminta daftar reviewer yang akan me-review naskah tersebut kepada ketua redaksi. Setelah nama reviewer didapatkan, editor memilih dan menugasi reviewer yang harus me-review naskah tersebut (submission review). Pengelola jurnal membantu editor dalam menugasi reviewer di OJS, mulai dari format naskah harus

mengosongkan identitas penulis dan mengedit format file (blind review). Standar naskah yang masuk reviewer adalah identitas penulis naskah tidak boleh diketahui reviewer sehingga identitas yang tertulis di naskah dan jejak nama file harus dihapus.

Penulis yang sudah merevisi naskah atas komentar editor dan reviewer lalu akan unggah file naskah di revision terakhir penulis. Pengelola jurnal akan mengecek tingkat plagiarisme dan kesamaan kata naskah tersebut menggunakan aplikasi plagiarisme. Kemudian editor akan menyetujui bahwa naskah tersebut layak masuk proses editing untuk diterbitkan. Naskah dalam proses submission editing akan dilakukan copyedit, penyesuaian layout dan proofreading. Pengelola jurnal kemudian melengkapi proses penerbitan naskah dengan membuat issue management, yakni membuat isu terbitan, pemilihan jadwal terbit dan pengorganisasian table of contents dan menerbitkan (publication). Berdasarkan proses submit dan publish naskah di OJS di atas, naskah selalu dilakukan pengecekan oleh pengelola jurnal dan diberikan komentar oleh editor dan reviewer. Hal ini menandakan bahwa naskah yang masuk OJS harus siap menerima saran untuk hasil karya tulisan yang lebih baik. Selain itu, informasi dalam artikel yang terbit akan menambah khasanah pengetahuan dan tukar menukar informasi ilmiah terutama hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembangunan Indonesia.

**Temu Kembali Informasi**

Jurnal dalam OJS Universitas Padjadjaran memiliki tampilan yang menarik sesuai ciri khas keilmuan jurnal. Salah satunya adalah sistem pencarian informasi (the information retrieval system) yang digunakan pengguna untuk mencari kata atau istilah yang mewakili dari informasi naskah yang

bersangkutan. Sistem pencarian informasi di setiap jurnal sudah otomatis terpasang sehingga pengguna dapat mencari melalui penulisan kata kunci dari fail artikel yang dicari (Rukmana, Kusnandar, Adhi, CMS, & Rohman, 2021).

Berdasarkan Universitas Padjadjaran (2013), OJS di Universitas Padjadjaran menerapkan tiga tahapan. Pertama, penulis menentukan sejauh mana informasi yang penulis butuhkan dalam melakukan pencarian pada laman OJS Unpad. Pengguna menentukan batasan agar tergolong sebagai well-informed dengan mencari informasi terkait jurnal mana saja yang berada serta bekerja untuk mengelola informasi terkait perpustakaan serta mencari informasi terkait “perpustakaan”. Adapun, well-informed dikatakan sebagai “having or showing knowledge or information about many subjects or about one particular subject” (Oxford University Press, 2022). Informasi yang well-informed membantu pengguna membatasi subjek dari informasi yang dicarinya.

Kedua, pengguna menggunakan fitur serta menentukan query yang tepat untuk melakukan penelusuran informasi. Pada hal ini, pengguna menggunakan query “perpustakaan” serta melakukan penelusuran informasi dengan fitur “kategori” untuk melihat daftar jurnal yang terbit di bawah program studi perpustakaan. Ketiga, hasil pencarian informasi. Saat melakukan penelusuran, pengguna tidak terkendala pada sistem yang ada. Pengguna akan menemukan nama jurnal dari istilah “perpustakaan”, yakni Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan dan Jurnal Informatio. Adapun hasil yang diperoleh dari kata “perpustakaan” yakni terdapat 482 artikel yang berkaitan dengan kata kunci perpustakaan dalam pencariannya dan dapat langsung diunduh.

Keempat, pada bagian bawah laman OJS terdapat catatan terkait guide untuk melakukan pencarian. Layanan OJS sendiri bersifat open access sehingga keterampilan pengguna dalam pencarian informasi menjadi penting. Data tip tersebut memuat, istilah dalam pencarian yang tidak memperhatikan font huruf, kata-kata umum diabaikan, secara default hanya artikel yang berisi seluruh istilah query akan muncul (contoh: dan), gabungkan beberapa kata dengan ATAU untuk melakukan pencarian artikel yang berisi salah satu istilah (contoh: pendidikan ATAU riset), gunakan tanda kurung tutup untuk menggunakan pencarian kompleks (contoh: arsip ((jurnal ATAU konferensi) BUKAN tesis), pencarian frasa yang pasti dengan meletakkannya di antara tanda petik dua (contoh: "penerbitan akses terbuka" atau "open access publishing"), pengecualian kata dengan memberi awalan tanda (-) atau BUKAN (contoh: online -politik atau online BUKAN politik), gunakan tanda bintang (\*) dalam istilah untuk menghasilkan semua urutan karakter (contoh: soci\* morality akan cocok dengan dokumen yang berisi "sociological" atau "societal)

### **Model Pelayanan**

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran (2020), Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran memiliki fungsi mengoordinasikan proses indeksasi dan penjaminan mutu pengelolaan terbitan berkala di lingkungan Unpad. Pusat Pengelolaan Pengetahuan melayankan OJS bagi pengguna pengelola jurnal dalam membantu proses indeksasi dan membantu meningkatkan mutu jurnal.

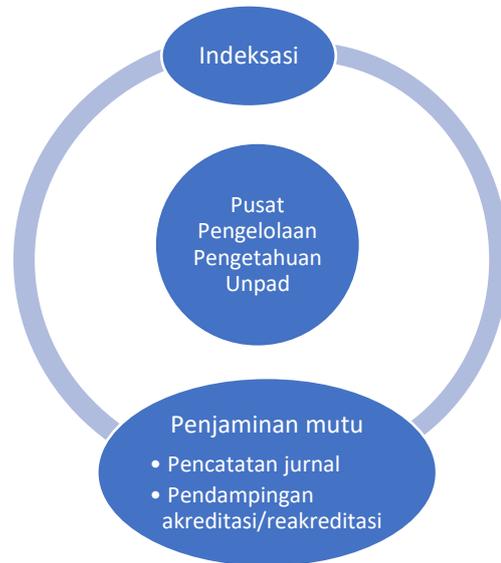
Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad membantu jurnal memiliki pengindeks untuk mengindeks setiap artikel yang terbit. Hal ini sesuai syarat akreditasi dari Peraturan Menteri

Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah (2018), bahwa jurnal harus tergabung lembaga pengindeks secara nasional dan internasional. Narasumber menguatkan, “Minimal indeksasi Google Scholar, IOS, DOAJ. Nanti kalau akreditasi juga kan diminta. Kita yang memberikan informasi terkait indeksasi” (O. Trisatya, wawancara, May 10, 2022). Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad selalu menginformasikan pengindeks yang harus dimiliki setiap jurnal dan memberikan bantuan konsultasi jika beberapa pengindeks mengalami gangguan yang kerjasama dengan tim Direktorat Teknologi dan Sistem Informasi (DTSI).

Adapun Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dalam penjaminan mutu pengelolaan jurnal melakukan beberapa kegiatan. Pertama, kegiatan pencatatan jurnal yang dimiliki universitas. Narasumber menyatakan bahwa, “Iya perekapan aja, memberikan berbagi informasi.” (O. Trisatya, wawancara, May 10, 2022). Pustakawan mencatat jurnal yang ada di universitas lalu mengkategorikan jurnal sesuai perkembangannya, antara lain kategori akreditasi nasional dan internasional dan ISSN/E-ISSN.

Kedua, Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad melakukan kegiatan pendampingan bagi jurnal yang akan mengajukan akreditasi atau reakreditasi. Narasumber menambahkan, “Kami melayani bimbingan, konsultasi, dan pendampingan kepada para pengelola jurnal. Apalagi yang akan melakukan akreditasi jurnalnya” (U. Sahrudin, wawancara, May 10, 2022). Pengelola jurnal di setiap universitas bertukar informasi mengenai persiapan jurnal dalam menghadapi akreditasi atau reakreditasi. Ketua redaksi dan pengelola jurnal akan mengecek kesiapan jurnal dengan mengikuti simulai akreditasi atau reakreditasi

menggunakan Arjuna pada laman <https://arjuna.kemdikbud.go.id/>. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad pun memberikan informasi terbaru dan konsultasi membahas komponen penilaian dari Arjuna yang harus dipenuhi setiap jurnal.



Gambar 3. Model pelayanan OJS di Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad  
Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pelayanan OJS yang diberikan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad di atas, peneliti melihat bahwa model pelayanan yang diberikan berupa bimbingan, arahan, atau konsultasi mengenai pengelolaan jurnal. Adapun kegiatan pengelolaan jurnal dikelola oleh ketua redaksi dan pengelola jurnal sendiri. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad selalu aktif menginformasikan terkait pengindeks jurnal. Ketua redaksi dan pengelola jurnal akan mencoba mendaftar dan mengaktifkan pengindeks ke dalam jurnalnya. Apabila saat praktik indeksasi mengalami gangguan, maka Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dibantu tim DTSI akan memberikan konsultasi tahapan demi tahapan proses indeksasi.

Begitu pun Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dalam kegiatan

penjaminan mutu mendata jurnal yang sudah memiliki akreditasi atau belum. Kemudian, menginformasikan dan membimbing jurnal yang akan mengajukan akreditasi/reakreditasi. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad akan menginformasikan persyaratan akreditasi/reakreditasi bagi jurnal yang belum akreditasi atau akan mengajukan kembali akreditasi dan membantu persiapan akreditasi. Dengan demikian, Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad berperan sebagai perpustakaan dan pembimbing jurnal dalam meningkatkan publikasi Universitas Padjadjaran. Salah satu inovasinya adalah mengembangkan OJS Universitas Padjadjaran ke dalam versi 3.2. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan tim DTSI sudah membuat OJS versi 3.2 dan menginformasikan mengenai pengelolaan OJS versi 3.2 ke semua jurnal universitas dan proses migrasi data. Perpindahan OJS ke versi 3.2 merupakan langkah cepat dalam mengembangkan publikasi hasil karya Universitas Padjadjaran.

## KESIMPULAN

Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dalam pelayanan OJS telah memberikan bimbingan, arahan, atau konsultasi mengenai pengelolaan jurnal kepada jurnal universitas. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dalam kegiatan indeksasi menginformasikan pengindeks yang harus dimiliki setiap jurnal dan memberikan bantuan konsultasi proses indeksasi. Adapun kegiatan penjaminan mutu, Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad mendata jurnal yang dimiliki universitas dan memberikan bimbingan bagi jurnal yang akan mengajukan akreditasi/reakreditasi. Model pelayanan OJS di Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad telah dilakukan dengan baik menggunakan komunikasi secara rutin melalui Grup WhatsApp pengelola jurnal dan pertemuan berbagi informasi pengelolaan jurnal. Penelitian pelayanan OJS menarik untuk dikaji, sehingga penelitian selanjutnya akan

dikembangkan ke pengujian kualitas pelayanan OJS dari pengguna jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M., & Amalia, R. (2017). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi Di Institut Pertanian Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2311>
- Budapest Open access Initiative. (2002). Open Journal Systems. Public Knowledge Project. <https://pkp.sfu.ca/ojs/>
- Ermawelis, E. (2018). Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1, 11–18.
- Hanief, Y. N., Yusro, A. C., & Saputra, D. F. (2022). Cara Cepat Kuasai Open Journal System (OJS) 3.2 (1st ed.). Unisma Press.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2018). Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan, 428, 1-9 Diakses pada Maret 2021.
- Kurniasih, N. (2014). Konsep Dasar Information Retrieval System/ Sistem Temu Kembali Informasi (pp. 1–16). <http://boston.lti.cs.cmu.edu/classes/11-744/treclogo-c.gif>
- Lambert, V. a., & Lambert, C. E. (2013). Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255–256. <http://antispam.kmutt.ac.th/index.php/PRIJNR/article/download/5805/5064>
- Liau, T. T. (2013). Open access dan Perguruan Tinggi Indonesia. *Perpustakaan Di Indonesia Menghadapi Era Open access*, Januari, 1–26. [https://www.researchgate.net/publication/280094625\\_Open\\_Access\\_dan\\_Perguruan\\_Tinggi\\_Indonesia/link/55ecf01408ae21d099c74459/download](https://www.researchgate.net/publication/280094625_Open_Access_dan_Perguruan_Tinggi_Indonesia/link/55ecf01408ae21d099c74459/download)
- Linuwih, S. N. (2015). PREFERENSI PENGGUNAAN JURNAL ILMIAH CETAK DAN NON CETAK (Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Dosen Universitas Airlangga).
- Lukman, Ekawati. Marlina, Keumalasari. Ratih,

- Siagian. Al Hafidz, R. S. (2012). The development of Indonesian Open access Journals. *Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDII) Ke-5, January 2016*, 1–8. <https://doi.org/10.13140/2.1.1159.2009>
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, Pub. L. No. 29 Maret 2018. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 428*. Jakarta (2018).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis a Method Sources Book* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Nashihuddin, W., & Kusumaningrum, D. (2017). Manajemen Pengelolaan Jurnal Indonesia di PDII-LIPI. *LIBRARIA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 29–46. <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/5>
- Operator Pustaka. (2014). Pengertian Pelayanan Perpustakaan. <https://pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/779/pengertian-pelayanan-perpustakaan>
- Oxford University Press. (2022). *Oxford learner's dictionary*. Oxford Learner's Dictionaries.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pub. L. No. 1 Nopember 2007. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129*. Jakarta. Retrieved from (2007).
- Rahayu, L. (2014). Dasar-dasar Layanan Perpustakaan. In *Layanan Perpustakaan* (pp. 1–43).
- Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran, Pub. L. No. 2 Januari 2020. *Rektor Universitas Padjadjaran*. Bandung. (2020).
- Rifai, A. (2014). *Konsep Dasar Penelusuran Literatur dan Temu Kembali Informasi* (1st ed.). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pust4209-penelusuran-literatur/>
- Rukmana, E. N., Kusnandar, Adhi, C., CMS, S., & Rohman, A. S. (2021). The information architecture of the Ngadongeng.com website as a learning media for the oral tradition of Sundanese folklore. *Proceedings of the First International Conference on Literature Innovation in Chinese Language*, 19–20.
- Saepudin, E. (2009). *Perilaku Pencarian Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi* (Bagian 1).
- Sartika, D., & Permadi, R. N. (2020). Pemanfaatan open access Jurnal Borneo Administrator melalui pengukuran kepuasan pembaca di Lembaga Administrasi Negara. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.26448>
- Suber, P. (2013). Open access (The MIT Press Essential Knowledge Series). In *The Australian Library Journal* (Vol. 62, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/00049670.2013.811775>
- Suwanto, S. A. (2007). Temu Kembali Informasi Dari Sudut Pandang Pendekatan Berorientasi Pemakai. August. [https://www.researchgate.net/publication/277730992\\_TEMU\\_KEMBALI\\_INFORMASI\\_DARI\\_SUDUT\\_PANDANG\\_PENDEKATAN\\_BERORIENTASI\\_PEMAKAI/link/55cc845508aebc967dfe29b7/download](https://www.researchgate.net/publication/277730992_TEMU_KEMBALI_INFORMASI_DARI_SUDUT_PANDANG_PENDEKATAN_BERORIENTASI_PEMAKAI/link/55cc845508aebc967dfe29b7/download)
- Suwarno, W. (2014). Open Acces Untuk Koleksi Instiusional. *Libraria*, 2(1).
- Universitas Padjadjaran. (2013). *Jurnal Universitas Padjadjaran*. Jurnal Universitas Padjadjaran.
- Wibowo, T. O. (2019). Strategi pengelolaan jurnal akses terbuka menggunakan open journal system (OJS). *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 101. <https://doi.org/10.22146/bip.38504>
- Yusup, P. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Bumi Aksara.